

KAJIAN LITERATUR: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Zahra Safriza

Akuntansi, Universitas Telkom
zaharasafriza@student.telkomuniversity.ac.id

Dieni Maitsa Nuralifah

Akuntansi, Universitas Telkom
dienimaitsa@student.telkomuniversity.ac.id

Kamila Muthia Wahyudini

Akuntansi, Universitas Telkom
kamilamuthia@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract

The CSR is a form of social concern and responsibility for the company's environment in order to advance the economy, improve people's living standards, and safeguard their surroundings. In the implementation of corporate activities to achieve optimum profits, sometimes corporate assets to the surrounding environment. The study is conducted with the aim of figuring out what factors are affecting exposure of CSR. The method of this study would use a literature review approach using 17 literature derived from a secondary data of the Google scholar database and re-selected using three criteria. Based on literature studies, authors have found that leverage, profitability, corporate size, the corporate age, the industrial type, and the board of commissioners to be factors affecting the liquidity of the CSR. Thus disclosure becomes a very important thing for a company to do in order to maintain its balance and sustainability.

Keywords: CSR Disclosure, Legitimacy Theory, Stakeholder Theory, Literature Review

Abstrak

CSR merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh suatu perusahaan kepada lingkungannya agar dapat memajukan perekonomian, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menjaga lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk mencapai laba yang optimal, terkadang perusahaan abai terhadap kondisi lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan menggunakan 17 literatur yang berasal dari data sekunder berupa *database* Google Scholar dan diseleksi kembali menggunakan tiga kriteria. Berdasarkan hasil kajian literatur penelitian, penulis menemukan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, serta dewan komisaris menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Oleh sebab itu pengungkapan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan agar dapat menjaga keseimbangan serta keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Teori Legitimasi, Teori Pemangku Kepentingan, Kajian Literatur

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan umumnya memiliki tujuan untuk mencari keuntungan atau profitabilitas semaksimal mungkin. akan tetapi dalam proses mencapai tujuannya, perusahaan sering kali tak menyadari dampak yang dilakukannya terhadap lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab sosial perusahaan atau seringkali disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan tersebut. CSR merupakan bentuk kepedulian dan komitmen sosial yang dijalankan oleh suatu perusahaan kepada lingkungannya agar dapat memajukan perekonomian, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menjaga lingkungan sekitarnya Meliawati et al., (2021). Menurut Sukenti et al. (2017) CSR adalah sebuah tindakan sukarela yang dilakukan oleh setiap perusahaan sesuai kemampuan serta lingkungan perusahaan. Sedangkan menurut *The World Business Council for Sustainable Development* CSR didefinisikan sebagai suatu komitmen yang nyata bagi setiap perusahaan dalam melakukan pembangunan berkelanjutan, mensejahterakan karyawan maupun masyarakat sekitar demi memperbaiki kualitas hidup.

Peraturan mengenai CSR telah tertuang dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial perusahaan, yang menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan operasinya maka wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitar tempat berjalannya usaha tersebut. Pada tahun 2022, terjadi kelalaian dalam penerapan CSR yang dilakukan oleh PT Sawit Inti Prima Perkasa (PT SIPP). Direktur dan *General Manager* PT SIPP telah dengan

sengaja melakukan kerusakan lingkungan hidup. PT SIPP melakukan pembuangan limbah tanpa izin sehingga merusak lingkungan hidup. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kerusakan pada kualitas udara dan air di sekitar perusahaan. Kejadian ini mengakibatkan Direktur dan *General Manager* PT SIPP ditetapkan sebagai tersangka dan terancam hukuman kurungan penjara selama 10 serta denda sebesar 10 milyar rupiah (Saiyar, 2022).

Fenomena lain yang menyebabkan kerusakan lingkungan juga dilakukan oleh PT Kimu Sukses Abadi. PT Kimu Sukses Abadi berlokasi di daerah Bekasi yang beroperasi dalam bidang percetakan karton serta plastik box. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi mendapatkan laporan yang berasal dari warga sekitar PT Kimu Sukses Abadi bahwasannya PT Kimu Sukses Abadi melakukan pembuangan limbah B3 yang menyebabkan limbah tersebut menyatu dengan saluran air drainase air hujan yang menuju sungai yang menyebabkan kerusakan serta pencemaran terhadap ekosistem sungai dan lingkungan sekitar. Limbah B3 ini kemudian melewati saluran drainase pemukiman penduduk sekitar dan mencemari kali sadang. Pemerintah Kabupaten Bekasi memberikan batas waktu 7-20 hari kepada PT Kimu Sukses Abadi melewati batas waktu yang telah ditentukan, maka PT Kimu Sukses Abadi terancam ditutup secara permanen (Sinulingga, 2022).

Berdasarkan kedua fenomena terkait pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan di atas, maka dilakukan kajian literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

TELAAH LITERATUR

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa organisasi harus dapat

memberikan keuntungan bagi pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, pemegang saham, konsumen, kreditur dll. Teori *stakeholder* pertama kali diungkapkan oleh Freeman (1984) yang menyebutkan bahwa *stakeholder* berperan sebagai suatu kelompok atau individu yang dapat mencapai tujuan bersama. Keberadaan *stakeholder* sangat menentukan keberadaan suatu perusahaan Chariri dan Ghozali (2007). Oleh karena itu adanya *stakeholder* sangat berperan penting bagi perusahaan. Pengungkapan CSR perusahaan menjadi cara bagi perusahaan untuk berinteraksi serta menjaga hubungan positif dengan *stakeholder*.

Legitimacy Theory

Keterkaitan antara perusahaan dan lingkungannya merupakan komponen kunci dari teori legitimasi. Teori legitimasi, menurut Deegan (2002), menunjukkan bahwa organisasi atau bisnis terus bekerja untuk memastikan aktivitas operasi perusahaan sejalan dengan aturan atau norma masyarakat. Teori legitimasi diungkapkan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975), menurut mereka teori legitimasi berperan penting dalam organisasi. Ketika aktivitas organisasi terlaksana sesuai dengan nilai sosial dan norma maka perilaku organisasi akan cenderung memberikan perhatian pada lingkungan sekitarnya.

CSR Disclosure

CSR merupakan kegiatan suatu perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawab baik kepada lingkungan maupun masyarakat sekitar dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Menurut Priantana dan Yustian (2011) pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan suatu mekanisme organisasi atau perusahaan

untuk secara sukarela memperhatikan lingkungannya atas aktivitas bisnis yang dilakukan. Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan informasi CSR. Pengungkapan berarti suatu tindakan menyampaikan atau tidak menyembunyikan suatu informasi secara jelas Pradipta dan Supriyadi (2015) pengungkapan CSR berguna sebagai media komunikasi dengan *stakeholder*, karena bagaimanapun *stakeholder* berhak mengetahui informasi terkait aktivitas perusahaan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan menjadi media komunikasi dalam meningkatkan kontribusi perusahaan pada bidang politik dan ekonomi kepada pihak eksternal (Sayekti & Wondabio, 2007).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah kajian literatur. Menurut Yuhertiana (2015) penelitian kajian literatur berisikan suatu ringkasan serta pemikiran penulis atas tinjauan yang dilakukan terhadap beberapa dokumen yang relevan dengan topik yang dipilih. Penelitian ini melakukan tinjauan terhadap beberapa artikel terkait pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari internet dan beberapa jurnal baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Referensi yang digunakan peneliti diperoleh dari Google Scholar dengan menerapkan beberapa kriteria, yaitu: (1) Referensi yang digunakan diperoleh dari jurnal internasional dan jurnal nasional yang telah terindeks sinta; (2) Untuk mendapatkan informasi terbaru, dipilih artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2017 – 2022; (3) Memiliki pembahasan terkait pengungkapan CSR. Terdapat beberapa langkah yang diterapkan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Menentukan topik yang akan dibahas. Topik penelitian yang dipilih adalah pengungkapan CSR.
2. Melakukan pencarian referensi berupa artikel terkait topik yang dipilih. Pencarian dilakukan pada beberapa jurnal yang terdapat di internet.
3. Melakukan *mapping* penelitian terhadap beberapa artikel yang sudah ditemukan. Diperoleh 14 artikel nasional dan tiga artikel internasional.
4. Melakukan *review* atau tinjauan dengan mengamati serta membuat rangkuman pada beberapa artikel yang telah ditemukan.
5. Peneliti menyusun hasil analisis, membuat kesimpulan, serta memberikan saran atas kajian literatur yang telah dilakukan terkait pengungkapan CSR sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu organisasi atau perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk transparansi kepada pihak eksternal. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi serta kesalahpahaman terkait pertanggung-jawaban perusahaan kepada lingkungan. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* bahwa perusahaan sebagai sebuah organisasi tidak hanya berjalan untuk kepentingan internal, melainkan harus dapat bermanfaat bagi pihak eksternal seperti masyarakat, pemerintah, pemegang saham, kreditur sampai dengan konsumen. Kegiatan perusahaan yang memberikan sebuah manfaat bagi lingkungan dapat memberikan dampak baik terutama bagi keberlanjutan perusahaan. Dengan begitu pengungkapan CSR dapat menjadi

strategi perusahaan dalam memenuhi tujuan keberlanjutannya.

Pengungkapan CSR juga berkaitan dengan *legitimacy theory*. Transparansi yang diberikan perusahaan seperti yang telah dijelaskan, dilakukan agar asimetri informasi tidak terjadi antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa pelaku usaha harus terus bekerja untuk memastikan bahwa operasi yang dilakukan sesuai dengan batasan dan standar yang berlaku. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan membuat perusahaan menerima pengakuan masyarakat. Legitimasi yang diberikan masyarakat kepada perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap citra perusahaan. Hal tersebut juga dapat menjadi motivasi dalam menerapkan strategi perusahaan terutama yang memiliki keterkaitan dengan hubungan sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR berperan penting bagi perusahaan. Studi literatur yang dilakukan mengungkapkan bahwa sejumlah variabel antara lain *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe perusahaan, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh *Leverage* Terhadap CSR Disclosure

Leverage dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aset atau dana yang dimilikinya di mana dalam penggunaannya, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya tetap (Maryam, 2014). Rasio *leverage* dapat menunjukkan keadaan perusahaan pada pemenuhan kewajiban (Wardoyo et al., 2021). Menurut Selfiana dan Rikah,

(2021), bisnis dengan tingkat leverage yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman dari kreditur, sedangkan bisnis dengan tingkat leverage yang lebih rendah mendanai aset mereka sendiri. Ini berarti bahwa bisnis dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki pilihan untuk tidak mengungkapkan CSR untuk menghindari pemeriksaan dan pengawasan khusus yang akan dilakukan oleh kreditur. Hal tersebut karena perusahaan memiliki kewajiban yang besar kepada kreditur. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki keleluasaan lebih dalam menyajikan pengungkapan CSR karena tidak memiliki kewajiban yang besar kepada kreditur.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin rendah tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salehi et al., (2019), Yovana dan Kadir (2020), Jonathan dan Sinaga (2022), serta Alkayed dan Omar (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini dikarenakan penerapan CSR membutuhkan biaya yang besar sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi akan lebih meminimalisir pengeluarannya dan berfokus pada peningkatan profit perusahaan agar dapat mengurangi perhatian kreditur. Sedangkan Yanti et al., (2021) serta Selfiana dan Rikah (2021) berpendapat bahwa *leverage* memiliki hubungan yang positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini karena tingginya tingkat *leverage* perusahaan menyebabkan perusahaan akan sangat ditekan oleh kreditur sehingga perusahaan membutuhkan CSR sebagai media dalam meyakinkan kreditur bahwa perusahaan tidak akan

melanggar perjanjian kreditnya. Perusahaan juga membutuhkan pengakuan dari masyarakat melalui pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *CSR Disclosure*

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dari aktivitas operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Manajer yang memiliki kemampuan dalam membuat perusahaan memperoleh laba akan memiliki kemampuan yang baik terkait tanggung jawab sosial. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan dengan baik melakukan pengungkapan CSR. Alpi dan Aprilia (2021) menyatakan bahwa manajemen perusahaan dengan tingkat kemampuan memperoleh laba yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan CSR untuk menyatakan kesuksesan kinerja keuangannya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanty et al., (2021), Selfiana dan Rikah (2021), serta Yanti et al., (2021) yang seluruhnya berpendapat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini karena perusahaan dengan kemampuan perolehan laba yang tinggi akan berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Manajemen beranggapan bahwa dengan perolehan laba yang tinggi maka masyarakat akan cenderung memperhatikan aktivitas yang dilakukan perusahaan terutama aktivitas sosial yang dilakukan. Sedangkan Salehi et al., (2019) berpendapat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *CSR*

Disclosure. Artinya, tingkat perolehan laba yang tinggi akan menyebabkan rendahnya tingkat pengungkapan CSR. Hal ini karena, sekalipun memperoleh laba yang tinggi belum tentu perusahaan mengalokasikan dana tersebut kepada aktivitas sosial. Manajer akan lebih berfokus kepada kinerja keuangannya dibanding tanggung jawab sosial karena ingin mempertahankan serta menghasilkan laba yang lebih maksimal di kemudian hari.

Pengaruh Firm Size Terhadap CSR Disclosure

Firm size skala besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aktiva dan jumlah penjualan dalam suatu periode (Riyanto, 2001). Ukuran perusahaan menjadi alat dalam mengklasifikasikan perusahaan. Perusahaan dengan klasifikasi ukuran perusahaan besar akan meningkatkan keinginan investasi para investor. Dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan akan meningkatkan tingkat pengungkapan CSR. Dewi dan Cahyaningtyas (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan kategori ukuran yang besar memiliki jumlah *stakeholder* yang banyak sehingga akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Limbong (2019), Salehi et al., (2019), Yovana dan Kadir (2020), Alpi dan Aprilia (2021), serta Selfiana dan Rikah (2021) yang seluruhnya berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar pula aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berjalan,

sehingga dampak yang dihasilkan dari setiap aktivitas yang berjalan pun akan besar. Oleh sebab itu pengungkapan CSR akan meningkat karena kegiatan perusahaan akan sangat berdampak terhadap lingkungan serta masyarakat. Namun pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Yanti et al., (2021) yang berpendapat bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Artinya, pengungkapan CSR tidak ada hubungannya dengan besar kecil ukuran perusahaan. Hal ini karena, perusahaan dengan ukuran lebih besar belum tentu akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas dari perusahaan yang tergolong kepada ukuran perusahaan kecil.

Pengaruh Firm Age Terhadap CSR Disclosure

Firm age adalah masa rentang perusahaan memulai operasinya hingga perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan atau eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012). Umur perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mampu tetap bertahan serta mampu memanfaatkan peluang bisnis pada perekonomian. Limbong (2019) berpendapat bahwa semakin lama umur perusahaan berarti pengalaman yang dilalui baik itu bersifat kemajuan maupun masalah yang dihadapi akan semakin beragam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan akan membuat semakin baik tanggung jawab sosial yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin baik tingkat *CSR Disclosure*. Artinya umur perusahaan memiliki hubungan positif terhadap *CSR Disclosure*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Salehi et al., (2019) serta Alkayed dan Omar (2022) yang berpendapat bahwa umur

perusahaan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini karena lamanya umur perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan penanaman modal pada perusahaan. Semakin lama umur perusahaan maka menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan, sehingga investor dapat tertarik untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan saham perusahaan akan membuat manajemen mengungkapkan CSR dengan lebih luas karena merasa memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safar dan Widyaningsih (2021) menyatakan bahwa tidak ada keterkaitan antara pengungkapan CSR dengan umur perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mampu menjelaskan pengungkapan CSR dengan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang telah lama berdiri belum tentu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara luas, manajemen bisa saja hanya berfokus kepada kinerja keuangan perusahaan agar dapat terus mempertahankan keberlangsungannya.

Pengaruh Tipe Industri Terhadap *CSR Disclosure*

Tipe industri merupakan karakteristik perusahaan, meliputi karyawan yang dimiliki, risiko usaha, bidang usaha dan lingkungan perusahaan (Abdillah et al., 2020). Tipe industri menjadi salah satu aspek perusahaan yang mampu mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan CSR. Zahra (2022) mengatakan tipe industri mempengaruhi perusahaan baik kecil maupun besar dalam melakukan pengungkapan CSR. Tipe industri akan mempengaruhi tingkat sensitivitas perusahaan terkait tanggung jawab

sosial. Oleh sebab itu ketika lingkup perusahaan semakin besar maka pengungkapan CSR yang dilakukan akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa tipe perusahaan memiliki hubungan positif dengan *CSR Disclosure*. Hal ini sejalan dengan Alkayed dan Omar (2022) yang menyatakan bahwa tipe perusahaan mempengaruhi *CSR Disclosure* secara positif. Hal tersebut karena, perusahaan dengan kategori *high profile* memiliki kepekaan yang lebih tinggi kepada lingkungan perusahaan. Perusahaan *high profile* cenderung akan mengungkapkan CSR secara lebih menyeluruh dibanding dengan perusahaan *low profile* karena perusahaan *high profile* akan lebih mendapatkan perhatian dari masyarakat terkait aktivitas yang dilakukannya. Oleh sebab itu, perusahaan *high profile* akan lebih bersinggungan langsung dengan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan *low profile*. Namun berbeda dengan penelitian Abdillah et al., (2020) yang membuktikan bahwa tidak ada keterkaitan antara tipe industri dengan *CSR Disclosure*. Penelitian menjelaskan bahwa perusahaan *high profile* belum tentu mengungkapkan aktivitas serta tanggung jawab sosialnya dengan skala yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan *low profile*. Hal ini karena perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile* keduanya sama-sama memiliki keterkaitan yang kuat dengan lingkungan dan masyarakat, sehingga keduanya mungkin memiliki tingkat pengungkapan CSR yang sama.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *CSR Disclosure*

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang berperan sebagai pengendalian internal tertinggi dan berkewajiban untuk mengawasi serta

memastikan bahwa perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006). Dewan komisaris perusahaan memiliki kemampuan dalam menurunkan potensi terjadinya konflik kepentingan antara pihak-pihak terkait dan meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan. Yanti et al., (2021) menyatakan bahwa adanya dewan komisaris akan mempermudah pengendalian yang dilakukan kepada manajemen perusahaan. Manajemen dalam hal ini berkaitan langsung dengan pengungkapan informasi yang akan disampaikan perusahaan kepada masyarakat termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu, ketika dewan komisaris perusahaan semakin banyak tingkat pengungkapan CSR perusahaan semakin baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dewan komisaris memiliki hubungan positif terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini sesuai dengan Alpi dan Aprilia (2021), Yanti et al., (2021) serta Alkayed dan Omar (2022) yang seluruhnya menyatakan bahwa dewan komisaris mempengaruhi *CSR Disclosure* secara positif. Hal ini dikarenakan persentase dewan komisaris yang semakin besar dalam perusahaan akan mempermudah kontrol yang dilakukan terhadap manajemen dan pengendalian yang dilakukan akan lebih efektif. Oleh sebab itu, semakin banyak dewan komisaris perusahaan akan membuat keputusan yang dibuat lebih objektif dan mampu melindungi seluruh pihak yang memiliki kepentingan termasuk juga dalam upaya pengungkapan CSR perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Dewi dan Yanti (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dewan komisaris dengan *CSR Disclosure*. Hal ini dikarenakan, dewan komisaris beranggapan bahwa tidak melakukan

pengungkapan CSR tidak akan merugikan bagi perusahaan. Artinya, dewan komisaris perusahaan tidak melakukan pengendalian terhadap manajemen terkait pengungkapan CSR perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu terkait *CSR Disclosure* didapatkan kesimpulan bahwa dalam upaya mencapai tujuannya, perusahaan perlu melakukan peninjauan terhadap dampak dari aktivitas yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. CSR adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk memenuhi kewajibannya kepada masyarakat dan lingkungan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan seperti memajukan perekonomian, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta menjaga lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR penting untuk dilakukan perusahaan agar dapat menjaga keseimbangan serta keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam kajian literatur ini *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, serta dewan komisaris merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha mengungkapkan CSR secara luas agar memperoleh kepercayaan kreditur. Selanjutnya profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan pengungkapan CSR karena manajemen merasa masyarakat akan lebih memperhatikan aktivitas yang perusahaan lakukan. Perusahaan dengan

kategori ukuran yang besar akan memiliki aktivitas yang lebih luas dan akan semakin berdampak pada lingkungan masyarakat sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan akan lebih menyeluruh. Kemudian, perusahaan dengan umur yang panjang menunjukkan kemampuannya dalam bertahan dan akan membuat investor melakukan penanaman modal pada perusahaan, kepemilikan saham yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan pengungkapan CSR karena merasa memiliki tanggung jawab yang besar kepada pemegang saham. Selain itu, perusahaan *high profile* akan memperoleh perhatian masyarakat lebih tinggi atas aktivitas yang dilakukan, sehingga manajemen memiliki keharusan untuk melakukan pengungkapan CSR. Adanya dewan komisaris dalam perusahaan akan meningkatkan efektivitas pengendalian manajemen termasuk dalam pengendalian pengungkapan CSR perusahaan.

Kajian literatur ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian hanya dilakukan kepada 17 literatur yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional terkait pengungkapan CSR perusahaan dari total sekian ribu penelitian. Kedua, rentang waktu dalam kajian literatur ini hanya lima tahun terhitung dari tahun 2017-2022. Sehingga, masih terdapat banyak kekurangan dari kajian literatur ini. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menambah literatur yang dikaji serta rentang tahun penelitian agar cakupan serta hasil yang diperoleh menjadi lebih luas dan lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menambahkan kemungkinan pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pengungkapan CSR.

Kajian literatur ini juga diharapkan dapat berkontribusi bagi perusahaan sebagai gambaran pentingnya pengungkapan CSR dilakukan sehingga perusahaan mampu menjaga keseimbangan serta keberlanjutannya. Sedangkan bagi pembuat regulasi seperti pemerintah dan Ikatan Akuntan Indonesia, kajian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam pembuatan kebijakan pengungkapan CSR mengingat masih terdapat banyak perusahaan yang tidak menyadari dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Peraturan yang ketat juga perlu dibuat untuk seluruh entitas baik BUMN maupun perusahaan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Afriana, R. A., & Rahmah, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Plastik In *Dinamika Ekonomi-Jurnal*
<https://www.stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/262%0Ahttps://www.stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/download/262/288>
- Alkayed, H., & Omar, B. F. (2022). Determinants of the extent and quality of corporate social responsibility disclosure in the industrial and services sectors: the case of Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
<https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2021-0133>
- Alpi, M. F., & Aprilia, D. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,

- PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21 (2), 522–528.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Diponegoro.
- Damayanty, P.-, Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure. *A Theoretical Foundation. Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 5(3), 282–311.
- Dewi, I. C., & Cahyaningtyas, F. (2022). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal PETA*, 7(2), 179–189.
- Dewi, P. P., & Yanti, I. G. A. E. E. (2019). Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 569. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p22>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*, 18, 122–136.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Jonathan, H., & Sinaga, J. T. G. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Csr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 1136–1157. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2068>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama* (Cetakan Ke). PT Raja Grafindo Persada.
- KNKG. (2006). *No Title*. Pedoman Umum GCG Indonesia.
- Limbong, C. H. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ecobisma*, 6(2), 114–128.
- Maryam, S. (2014). Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2008 – 2012. *Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hassanuddin*.
- Meliawati, T., Fadillah, A., & Gerald, S. C. (2021). PENGARUH KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY LOCAL FARMER EMPOWERMENT TERHADAP CITRA PIZZA HUT. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1702–1711. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1294>
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting*

- Analysis Journal*, 1(2).
- Pradipta, & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*.
- Priantana, R. D., & Yustian, A. (2011). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 65–78.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi keem). Penerbit, BPFE.
- Safar, R., & Widyaningsih, Y. E. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* (Vol. 15, Issue 1, p. 6).
- Saiyar, O. D. (2022). *DIREKTUR DAN MANAGER PABRIK SAWIT PT. SIPP DITINDAK GAKKUM KLHK TERKAIT PENCEMARAN LINGKUNGAN DI BENGKALIS-RIAU. TERANCAM PENJARA 10 TAHUN DAN DENDA 10 MILYAR. GAKKUM Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/jabes-06-2018-0028>
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007). Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Selfiana, W., & Rikah. (2021). *Pengaruh Size , Leverage , Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 1103–1112.
- Sinulingga, B. (2022). Buang Limbah B3 ke Drainase, Pabrik Karton Box di Bekasi Disegel. *Liputan6.Com*.
- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Universitas Islam Malang*, 19, 15–33.
- Wardoyo, D. U., Aryanty, N., & Iswatini, N. (2021). Effect of Executive Compensations and Leverage on Tax Agressivity (Study on Primary Sector of Jasica Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2133–2143.
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Jurnal*

Manajemen Dan Akuntansi, 21(1),
15–24.

Yuhertiana, I. (2015). Behavioural public sector accounting research in Indonesia: a literature review. *Malaysian Accounting Review*, 14(1), 50–64.

Zahra. (2022). CEO POWER DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 3, 74–83.